

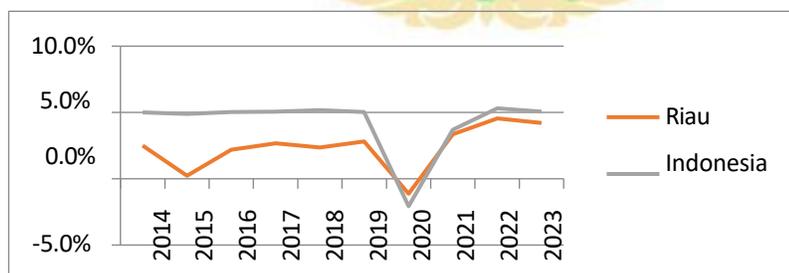
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil adalah tujuan utama setiap negara, mencerminkan kemajuan yang konsisten dari tahun ke tahun. Kondisi ini menjadi parameter penting untuk menilai keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah, baik dari sisi produksi barang maupun jasa. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi, sedangkan pertumbuhan negatif mencerminkan penurunan. Stabilitas dan peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan pembangunan berkelanjutan, yang menjadi target setiap daerah dalam merencanakan pembangunan tahunan mereka. Selain itu, pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi, yaitu proses perubahan kompleks yang melibatkan berbagai faktor untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

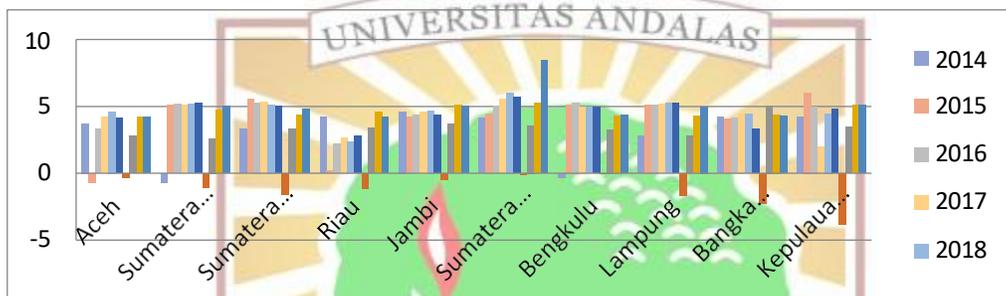
Salah satu tolak ukur penting dalam menilai performa ekonomi daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB mencerminkan perkembangan perekonomian di tiap provinsi di Indonesia. Kenaikan PDRB suatu wilayah menandakan adanya pertumbuhan hasil ekonomi, sedangkan penurunannya mengindikasikan sebaliknya. Indikator ini juga berperan krusial dalam mengevaluasi pencapaian pembangunan ekonomi nasional. Dengan demikian, pembangunan daerah, yang bertujuan mendorong partisipasi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan, menjadi elemen krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.



Sumber: BPS 2024, *diolah*

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dan Riau

Seperti yang terlihat pada Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Riau di Bawah Rata-rata Nasional. Provinsi Riau mengalami tantangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Rata-rata pertumbuhan ekonominya selama dekade terakhir hanya sebesar 2,3%, jauh di bawah rata-rata pertumbuhan nasional yang mencapai 4,2%. Ini menunjukkan adanya kesenjangan kinerja ekonomi antara Riau dan perekonomian nasional secara keseluruhan. Periode 2014-2023 Dalam rentang waktu ini, pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Terdapat masa-masa di mana pertumbuhan ekonomi cukup baik, namun ada pula saat-saat di mana ekonomi berkontraksi.



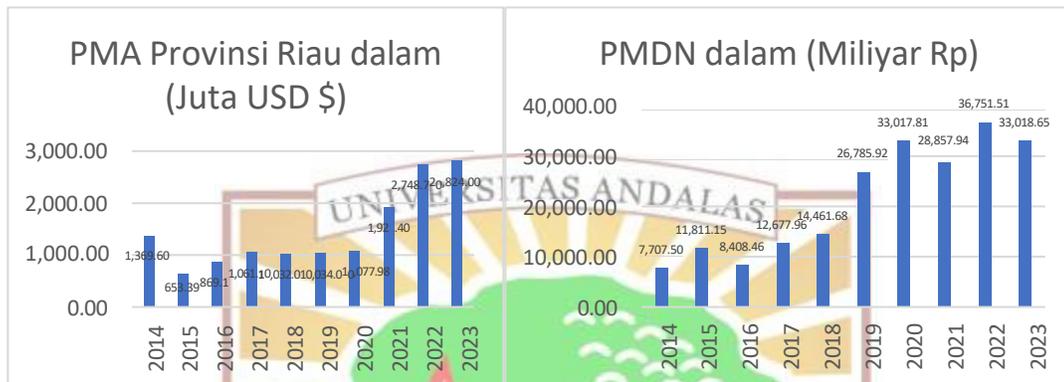
Sumber : BPS 2024, *diolah*

Gambar 1. 2 Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera

Diagram menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di 10 provinsi di Pulau Sumatera mengalami penurunan signifikan antara 2019 dan 2020, dengan rata-rata pertumbuhan turun dari 4,56% menjadi -1,25%. Penurunan ini disebabkan oleh krisis akibat pandemi COVID-19 yang mengurangi aktivitas ekonomi. Untuk menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi di Indonesia, peran pemerintah dan sektor swasta sangat diperlukan. Salah satu kontribusi penting pemerintah adalah melalui investasi. Menurut teori Harrod-Domar, investasi merupakan faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan output, permintaan input, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ananda 2022). Investasi pemerintah juga menjadi instrumen strategis tidak hanya untuk pertumbuhan ekonomi, tetapi juga untuk pembangunan berkelanjutan. Tingkat investasi dipengaruhi oleh faktor ekonomi (seperti suku bunga, infrastruktur, dan efisiensi birokrasi) dan non-ekonomi (seperti kualitas SDM, stabilitas politik)

Investasi dibagi menjadi dua kategori utama: investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi swasta terbagi lagi menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan

Penanaman Modal Asing (PMA). PMDN mencakup investasi oleh individu, perusahaan, atau entitas domestik dalam bentuk saham, penyertaan, atau lainnya. Sementara PMA melibatkan investasi oleh pihak asing dalam bentuk saham, obligasi, atau lainnya di suatu negara. Besarnya dinamika investasi di Indonesia, baik PMDN maupun PMA, dapat diukur melalui realisasi dan laju pertumbuhan investasi



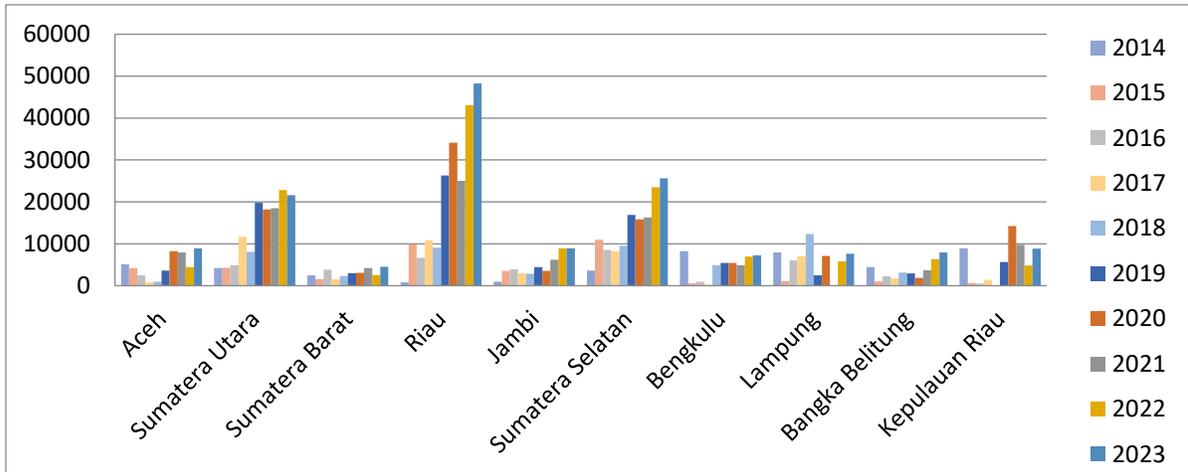
Sumber: DPMPTSP Riau 2024, *diolah*

Gambar 1. 3 Realisasi Investasi PMDN dan PMA Riau Tahun 2014-2023

Berdasarkan data yang disajikan, kita dapat melihat perkembangan investasi yang mencolok di Provinsi Riau, baik dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA). Terdapat peningkatan yang sangat signifikan pada realisasi PMDN, sementara pada PMA, meskipun terjadi peningkatan, tetapi skalanya tidak sebesar PMDN. Realisasi PMDN tertinggi tercatat pada tahun 2022, dengan total investasi mencapai Rp 43,06 triliun, yang menunjukkan lonjakan besar dibandingkan realisasi terendah pada tahun 2016, yang hanya sebesar Rp 6,6 triliun. Sementara itu, untuk PMA, puncak realisasi terjadi pada tahun 2023, dengan nilai investasi mencapai 2,82 miliar US\$. Ini jauh lebih tinggi dibandingkan realisasi terendah pada tahun 2015, yang hanya mencapai 653 juta US\$. Meskipun kenaikan pada PMA tidak sebesar PMDN, data ini tetap menunjukkan tren investasi asing yang positif di Provinsi Riau.

Dari perspektif keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa Provinsi Riau berada dalam kondisi investasi yang sehat dan positif. Pertumbuhan investasi yang stabil, baik dari dalam negeri maupun asing, mencerminkan daya tarik provinsi ini bagi para investor. Investasi yang meningkat, terutama dalam skala besar seperti yang tercatat pada PMDN tahun 2022, berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

daerah. Sebaliknya, penurunan investasi di suatu wilayah dapat berpengaruh negatif terhadap dinamika ekonomi setempat. Dalam konteks ekonomi regional, peningkatan atau penurunan tingkat investasi dapat menjadi indikator penting yang menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi suatu wilayah. Oleh karena itu, tren positif yang tercermin dalam data ini memberikan harapan bagi pembangunan dan kesejahteraan di Provinsi Riau dalam jangka panjang

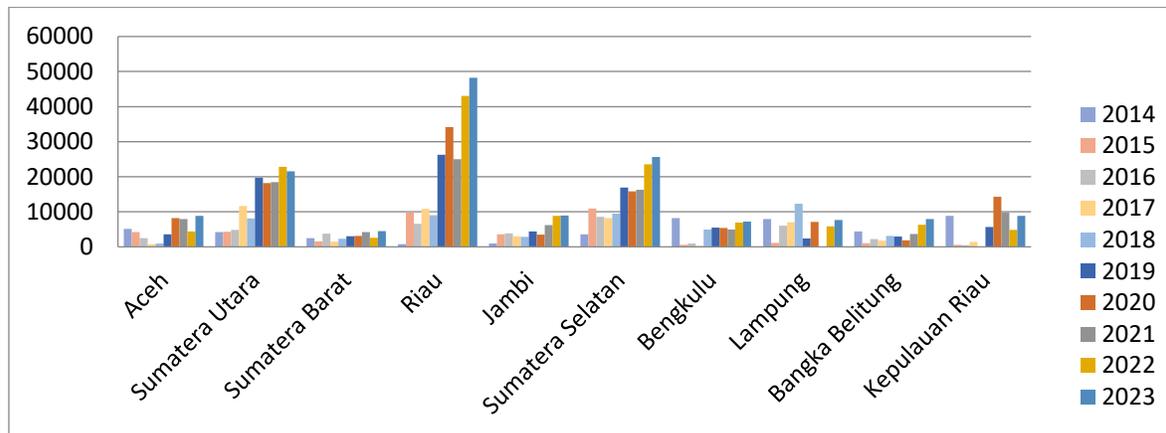


Sumber: DPMPSTP Riau 2024, diolah

Gambar 1. 4 Realisasi Penanaman Modal Asing (Dalam Juta Dollar) Tahun 2014-2023

Berdasarkan data dalam diagram, Provinsi Riau secara konsisten menunjukkan angka realisasi PMA yang tinggi dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain di Sumatera. Tren peningkatan PMA di Riau mencapai puncaknya pada tahun 2021, dengan nilai investasi mendekati 2.800 juta dolar AS. Meskipun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2022 dan 2023, Riau tetap mempertahankan posisinya sebagai salah satu provinsi dengan realisasi PMA tertinggi di Sumatera, dengan nilai di atas 2.000 juta dolar AS pada kedua tahun tersebut. Keunggulan Riau dalam menarik investasi asing dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, seperti letak geografis yang strategis, keberadaan kawasan industri dan pelabuhan internasional, serta kekayaan sumber daya alam, khususnya minyak, gas, dan kelapa sawit. Selain itu, kebijakan pemerintah daerah yang pro-investasi turut memperkuat daya saing Riau di mata investor global. Jika dibandingkan dengan provinsi lain seperti Sumatera Utara, Aceh, dan Sumatera Selatan, realisasi PMA di Riau menunjukkan kestabilan dan peningkatan yang lebih konsisten. Sumatera Utara sempat menunjukkan angka tinggi pada 2014, dan Aceh pada

2015, namun tidak berlanjut secara konsisten pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini menegaskan bahwa Riau bukan hanya sekadar tujuan investasi sesaat, tetapi memiliki fundamental ekonomi dan iklim usaha yang lebih solid dan berkelanjutan.

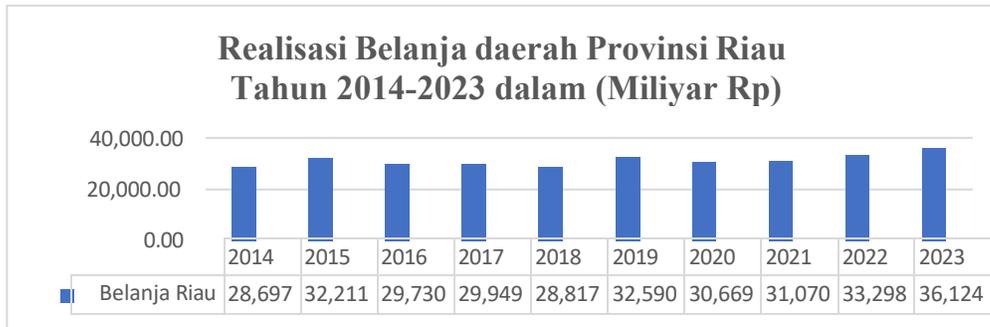


Sumber: DPMPTSP Riau 2024, *diolah*

Gambar 1. 5 Realisasi Penanaman Modal Asing (Dalam Miliar Rupiah) 2014-2023

Sejak tahun 2020, grafik memperlihatkan tren kenaikan yang signifikan dalam nilai investasi PMDN di Provinsi Riau. Lonjakan tertinggi terjadi pada tahun 2023, di mana total realisasi PMDN mencapai hampir Rp50.000 miliar. Capaian ini menjadikan Riau sebagai provinsi dengan realisasi PMDN tertinggi di Sumatera, mengungguli daerah-daerah besar lainnya seperti Sumatera Utara dan Sumatera Selatan yang sebelumnya dikenal sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di kawasan barat Indonesia. Fenomena ini mencerminkan semakin kuatnya daya tarik Provinsi Riau bagi investor lokal. Pertumbuhan PMDN yang sangat cepat di Riau bisa dikaitkan dengan sejumlah faktor strategis. Salah satunya adalah potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti minyak, gas, dan kelapa sawit, yang menjadi sektor unggulan daerah. Selain itu, letak geografis Riau yang dekat dengan jalur pelayaran

internasional juga menjadikannya kawasan logistik dan industri yang sangat potensial. Pemerintah daerah pun berperan penting dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui penyederhanaan perizinan, penguatan infrastruktur, dan promosi investasi yang agresif. Jika dibandingkan dengan provinsi lain di Sumatera, sebagian besar menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif stabil atau fluktuatif, sedangkan Riau menunjukkan tren meningkat yang konsisten sejak 2020 hingga 2023. Keunggulan ini memperkuat posisi Riau sebagai salah satu motor penggerak investasi domestik di kawasan barat Indonesia.



Sumber: DJPK 2024, *diolah*

Gambar 1. 6 Realisasi Belanja daerah Provinsi Riau Tahun 2014-2023

Dapat dilihat dari gambar 1.4 Realisasi Belanja daerah Provinsi Riau umumnya stabil dan mengalami kenaikan dari tahun ketahun, hal ini juga menunjukkan keseriusan Pemerintah Riau dalam mendorong kapasitas peningkatan ekonomi. Menurut Anaman (2004), pertumbuhan ekonomi dapat merugi apabila pemerintah melakukan penghematan anggaran yang berlebihan. Belanja pemerintah yang proporsional dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, belanja konsumtif pemerintah yang berlebihan bisa merugikan perekonomian. Di Riau sendiri peningkatan realisasi belanja daerah terjadi pada tahun 2023 yaitu sebanyak Rp. 36,124 triliun dan terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebanyak Rp. 28,697 triliun.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa Tingkat investasi dan belanja Modal di Provinsi Riau dari tahun 2014 hingga 2023 cenderung meningkat, hanya saja pertumbuhan ekonomi di Riau lebih lambat dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi di seluruh Indonesia. Seharusnya pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sejalan dengan kenaikan investasi dan belanja Modal. Oleh karena itu, diperlukan kajian untuk melihat bagaimana pengaruh dari investasi dan belanja Modal berkenaan pada pertumbuhan ekonomi. Ketidaksiuaian antara teori dan fenomena yang terjadi mendorong peneliti untuk mengeksplorasi pengaruh investasi dan belanja Modal terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan kajian dengan judul **“HUBUNGAN PMDN, PMA, BELANJA MODAL , DAN PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI RIAU**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hubungan kausalitas Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau
2. Bagaimana hubungan kausalitas Penanaman Modal Asing (PMA) dengan Pertumbuhan Ekonomi di Riau
3. Bagaimana hubungan kausalitas Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dapat dikemukakan beberapa tujuan dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Untuk mengetahui sejauh mana Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui sejauh mana Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.
3. Untuk mengidentifikasi kontribusi belanja modal pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau

